

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan akan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis mayor penelitian diterima, yaitu ada hubungan antara kecemasan dan perilaku agresif dengan *cognitive errors* sebagai mediator pada siswa SMK.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara kecemasan dan *reactive overt aggression* dengan *cognitive errors* sebagai mediator pada siswa SMK.
3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara kecemasan dan *reactive relational aggression* dengan *cognitive errors* sebagai mediator pada siswa SMK.
4. Hipotesis minor ketiga pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara kecemasan dan *proactive overt aggression* dengan *cognitive errors* sebagai mediator pada siswa SMK.
5. Hipotesis minor keempat pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara kecemasan dan *reactive relational aggression* dengan *cognitive errors* sebagai mediator pada siswa SMK.

B. Saran

1. Bagi Siswa SMK

Proses kognitif merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku agresif. Kesalahan dalam pola pikir seseorang dapat meningkatkan kecenderungan munculnya perilaku agresif. Kecemasan yang dialami seseorang juga berkaitan dengan proses kognitif yang bersangkutan. Maka dari itu, remaja khususnya siswa SMK diharapkan lebih banyak mengikuti kegiatan yang bersifat positif sehingga diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih positif juga nantinya. Selain itu mereka juga diharapkan dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya kepada orang terdekat seperti orangtua, sehingga ketika mengalami kecemasan atau kesalahan dalam berpikir, mereka dapat diarahkan untuk melihat dari sudut pandang lain.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana siswa banyak menghabiskan waktunya dan menjalin pertemanan dengan teman sebayanya. Selain menjadi lembaga pendidikan, sekolah diharapkan mampu memfasilitasi siswanya untuk lebih berkembang secara personal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti ekstra kurikuler, atau organisasi tertentu di sekolah sehingga dapat menjadi bekal positif bagi

siswanya. Melalui kegiatan yang bersifat positif, sekolah diharapkan menjadi pihak kedua selain keluarga untuk membantu siswa membentuk pola pikir yang lebih positif. Masa remaja juga merupakan masa dimana pentingnya peran teman sebaya, sehingga pembinaan dapat dilakukan secara berkelompok, seperti dengan mengadakan training dan kegiatan lainnya yang terkait dengan pengembangan diri. Selain itu juga pihak sekolah dapat lebih aktif dalam pembinaan secara individual terhadap masing-masing siswanya, sehingga lebih mudah dalam mengarahkan dan membuat siswa menjadi lebih terbuka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat melihat faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku agresif. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperhatikan jumlah item dan pemilihan waktu dilaksanakannya penelitian sehingga dapat memperkaya data yang diperoleh.